

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENUNGGAKAN PEMBAYARAN LED (LEMBAGA  
EKONOMIDESA) DI DESA PONGKAI ISTIQOMAH  
KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR  
KABUPATEN KAMPAR**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar A.m.d  
Pada Jurusan D3 Perbankan Syariah Fakultas Syari'ah Dan Ilmu Hukum  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



**OLEH:**

**OKTRISNA DEWI**  
**01026203189**

**PROGRAM STUDI D3  
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434H/2013M**

## ABSTRAK

Tugas akhir ini berjudul : **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENUNGGAKAN PEMBAYARAN LED (LEMBAGA EKONOMI DESA) DI DESA PONGKAI ISTIQOMAH KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR”**.

Adapun permasalahan yang diteliti dalam Tugas Akhir ini adalah apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penunggakan pembayaran LED (Lembaga Ekonomi Desa) di Desa Pongkai Istiqomah, bagaimana penanganan yang dilakukan pengelola LED terhadap nasabah yang melakukan penunggakan dan analisa terhadap penanganan yang dilakukan pengelola LED terhadap nasabah yang melakukan penunggakan pembayaran LED di Desa Pongkai Istiqomah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penunggakan pembayaran LED di Desa Pongkai Istiqomah, untuk mengetahui penanganan yang dilakukan pengelola LED terhadap nasabah yang melakukan penunggakan, dan analisa terhadap penanganan yang dilakukan pengelola LED terhadap nasabah yang melakukan penunggakan pembayaran LED di Desa Pongkai Istiqomah.

Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah pengelola LED dan masyarakat yang menjadi nasabah LED di Desa Pongkai Istiqomah. Sedangkan objeknya adalah Faktor-Faktor yang mempengaruhi penunggakan pembayaran LED di Desa Pongkai Istiqomah. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah LED sebanyak 119 orang dan pengelola LED yang berjumlah 3 orang. Sedangkan sampelnya penulis mengambil sebanyak 31 orang dengan metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu memilih orang-orang yang terseleksi oleh peneliti berpengalaman berdasarkan ciri-ciri khusus yang dimiliki sampel tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu : wawancara dan Quisioner yang ditujukan kepada pengelola LED dan nasabah LED.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi penunggakan pembayaran LED di Desa Pongkai Istiqomah adalah kurangnya kesadaran masyarakat, pelayanan yang kurang memuaskan masyarakat, menurunnya pendapatan masyarakat, serta sanksi yang kurang baik dan tegas. Penanganan yang dilakukan pengelola LED terhadap nasabah yang melakukan penunggakan yaitu penagihan secara persuasif melalui teguran atau peringatan secara lisan maupun tertulis kepada nasabah yang menunggak, memperpanjang jangka waktu pembayaran angsuran pinjaman, melakukan penyitaan jaminan apabila nasabah sudah tidak punya etika baik atau sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua tunggaknya.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmatnya serta hidayah-Nya, sehingga penyusunan Tugas Akhir ini berjalan dengan lancar. Penulis juga tidak pernah lupa mengucapkan shalawat beserta salam kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW seorang insan yang dikenang sepanjang zaman karena pengaruhnya yang luar biasa terhadap perilaku manusia yang berakhlak mulia.

Tugas Akhir ini berjudul : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENUNGGAKAN PEMBAYARAN LED (LEMBAGA EKONOMI DESA) DI DESA PONGKAI ISTIQOMAH KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR** yang merupakan hasil karya penulis yang disusun untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar Ahli Madya (A.md) pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Suska Riau.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil dan pemikiran yang sangat berharga dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Untuk yang teristimewa buat Ayahanda Mashur dan Ibunda tercinta Masriati yang sangat berjasa dalam mendidik, memotivasi dan membimbing ananda untuk mendapatkan pendidikan mulai sejak dini

sampai sekarang. Kakanda Syafrial, Muhammad Ali Syam, Asniati, dan adik penulis Muhammad Ihsan Amali beserta keponakan saudari Azizi Syam yang sangat penulis sayangi atas dukungan dan dorongannya yang membuat semangat penulis.

2. Bapak Prof. DR. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di UIN Suska Riau.
3. Bapak DR. H. Akbarizan, MA, M. Pd selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum beserta Pembantu Dekan I, II, dan III yang telah membina penulis selama perkuliahan di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum.
4. Bapak Muhammad Nurwahid, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Prodi D3 Perbankan Syari'ah dan Bapak Khairul Amri, M.A selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syari'ah.
5. Bapak Dr. Zulkayandri, M.A selaku Penasehat Akademis yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama penulis menuntut ilmu di Jurusan D3 Perbankan Syariah.
6. Bapak Drs. Suhayib, M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan ide dan saran kepada penulis dalam penelitian ini.
7. Bapak Siannur selaku Ketua Lembaga Ekonomi Desa (LED) yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Kanton LED.

8. Bapak dan Ibu Dosen semua yang telah memberikan kemudahan dan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum.
9. Pimpinan Pustaka dan segenap Karyawan yang telah memberikan bantuan kepada penulis untuk mendapatkan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
10. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan bantuan dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir ini.
11. Selanjutnya kepada pihak-pihak terkait yang membantu penulis baik itu secara pikiran, tenaga, maupun materil.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun Tugas Akhir ini terdapat banyak sekali kekurangan dan kekhilafan penulis. Untuk kesempurnaan Tugas Akhir ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berdoa semoga Tugas Akhir ini berguna bagi seluruh para pembaca dan terkhusus bagi penulis sendiri, Amin Ya Rabba al-alam.

Pekanbaru, 2013  
Penulis,

**OKTRISNA DEWI**  
**NIM. 01026203189**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1	Jumlah Penduduk Desa Pongkai Istiqomah .....	15
Tabel 2.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	16
Tabel 2.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	17
Tabel 4.1	Tanggapan Responden Dalam Membayar Kewajiban Angsuran Pinjaman LED.....	38
Tabel 4.2	Tanggapan Responden Tentang Alasan Mereka Sering Melakukan Penunggakan Atas Pembayaran Angsuran Pinjaman LED .....	39
Tabel 4.3	Tanggapan Responden Tentang Biaya Angsuran Pinjaman LED Perbulan .....	41
Tabel 4.4	Tanggapan Responden Tentang Penunggakan Terhadap Pembayaran Angsuran Pinjaman LED .....	42
Tabel 4.5	Tanggapan Responden Tentang Keadaan Kantor Pelayanan LED di Desa Pongkai Istiqomah .....	44
Tabel 4.6	Tanggapan Responden Tentang Respon Pihak LED Terhadap Laporan Dari Nasabah LED .....	45
Tabel 4.7	Tanggapan Responden Terhadap Sanksi Yang Diberikan Pihak LED Kepada Nasabah Yang Melakukan Penunggakan Pembayaran LED .....	47
Tabel 4.8	Tanggapan Responden Jika Sanksi Diterapkan Secara Tegas Oleh Pihak LED .....	48

## DAFTAR ISI

### PENGESAHAN

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Batasan masalah .....	6
C. Rumusan masalah.....	6
D. Tujuan dan manfaat penelitian .....	7
E. Metode penelitian .....	8
F. Sistematika penulisan .....	11
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>13</b>
A. Sejarah dan Demografi Desa Pongkai Istiqomah.....	13
B. Keadaan Sosial Ekonomi Desa Pongkai Istiqomah .....	15
C. Struktur Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi LED .....	18
D. Visi dan Misi LED .....	25
E. Tujuan dan Manfaat LED.....	26
<b>BAB III TINJAUAN TEORITIS.....</b>	<b>28</b>
A. Pengertian LED .....	28
B. Peraturan-peraturan pembayaran LED.....	29
C. Pelayanan .....	30
D. Pendapatan masyarakat .....	31
E. Kebutuhan masyarakat.....	33
F. Prilaku masyarakat .....	33
G. Sanksi .....	35

<b>BAB III HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Faktor-faktor yang mempengaruhi penunggakan pembayaran LED di Desa Pongkai Istiqomah.....	37
B. Penanganan yang dilakukan pengelola LED terhadap nasabah yang melakukan penunggakan pembayaran LED di Desa Pongkai Istiqomah.....	49
C. Analisa terhadap penanganan yang dilakukan pengelola LED terhadap nasabah yang melakukan penunggakan pembayaran LED di Desa Pongkai Istiqomah.....	51
<b>BAB V    KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>52</b>
A. Kesimpulan .....	52
B. Saran.....	54

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam muncul sebagai sumber kekuatan yang baru bagi umat manusia. Kemunculan itu ditandai dengan berkembangnya peradaban baru yang sangat mengagumkan. Kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi serta kehidupan sosial lainnya termasuk ekonomi berkembang secara menakjubkan. Fakta sejarah itu sesungguhnya menunjukkan bahwa islam merupakan sistem kehidupan yang bersifat komprehensif, yang mengatur semua aspek, baik dalam sosial, ekonomi, dan politik maupun kehidupan yang bersifat spiritual.

Allah juga berfirman dalam QS. Al-Maa'idah ayat 3 sebagai berikut:



“ pada hari ini telah Ku-sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai islam itu menjadi agamamu.”

Firman Allah SWT diatas jelas menyatakan bahwa islam adalah agama yang sempurna dan mempunyai sistem tersendiri dalam menghadapi permasalahan kehidupan, baik yang bersifat materil maupun nonmaterial. Karena itu ekonomi sebagai satu aspek kehidupan, tentu juga sudah diatur oleh islam. Ini bisa dipahami, sebagai agama yang sempurna,

mustahil islam tidak dilengkapi dengan sistem dan konsep ekonomi. Suatu sistem yang dapat digunakan sebagai panduan bagi manusia dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Suatu sistem yang garis besarnya sudah diatur dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah<sup>1</sup>.

Sejak manusia mengenal hidup berkelompok, timbullah suatu masalah yang harus dipecahkan bersama-sama, yaitu bagaimana setiap manusia memenuhi kebutuhan hidup mereka masing-masing. Karena kebutuhan seseorang tidak mungkin dapat dipenuhi oleh dirinya sendiri. Makin luas pergaulan mereka bertambah kuatlah ketergantungan antara satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan itu<sup>2</sup>.

Dalam bidang ekonomi, islam mempunyai tuntutan kehidupan berekonomi sendiri yang pada prinsipnya mengajarkan pada manusia bahwa memenuhi kebutuhan hidup merupakan suatu ibadah. Ditegaskan Allah dalam firman-Nya dalam surat Al-Qashas ayat 77 yang berbunyi:

[illegible]

Artinya: “ Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

<sup>1</sup> Mustafa Edwin nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 2

<sup>2</sup> Abdullah Zaky Al-Kaaf, *Ekonomi Dalam perspektip islam*, ( Bandung: CV. Pustaka Setia. 2002). h. 11

Dari firman Allah diatas, dijelaskan bahwa seorang muslim tidak boleh melaksanakan suatu pekerjaan hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup duniawi saja, akan tetapi kita harus melihat kehidupan selanjutnya yaitu kehidupan akhirat.

Dalam islam istilah ekonomi dikenal dengan mu'amalah yaitu aktivitas untuk menghasilkan duniawi untuk keselamatan akhirat. Menurut Muhammad Yusuf musa Mu'amalah adalah peraturan-peraturan Allah yang diikuti dan ditaati dalam hidup bermasyarakat untuk menjaga kepentingan manusia<sup>3</sup>.

Kemiskinan telah menjadi isu sentral dalam era globalisasi saat ini, dan kemiskinan telah ada sejak peradaban manusia ada dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Namun demikian upaya untuk mengentaskan kemiskinan terus diupayakan agar kemiskinan tidak melilit dan membelenggu kehidupan masyarakat<sup>4</sup>.

Upaya mendorong masyarakat agar terlepas dari belenggu kemiskinan bukanlah pekerjaan yang mudah, sebab kondisi kemiskinan itu sendiri berdampak pada perilaku dan semangat dalam menjalankan hidupnya. Oleh sebab itu upaya menyadarkan masyarakat miskin dan memberikan keyakinan kepada mereka bahwa mereka juga dapat menikmati kehidupan yang layak perlu dilakukan.

---

<sup>3</sup> Rachmat Syafei, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), h. 17

<sup>4</sup> Pemerintah Kabupaten Kampar, *Standar Operasional dan Prosedur Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampar*, (bangkinang, 2011), h. 1

Upaya-upaya pemberdayaan yang dilakukan pada akhirnya diharapkan akan mengacu perubahan dalam masyarakat yang awalnya tergantung pada bantuan-bantuan, menjadi mandiri dalam berusaha dan meningkatkan kesejahteraan dan akhirnya dapat bersinergi dengan sesama lingkungannya dalam suasana kesaling ketergantungan.

Di Kabupaten Kampar Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat yaitu LED (Lembaga Ekonomi Desa) sebagai salah satu upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat miskin telah memasuki tahun ke tiga. Oleh sebab itu perbaikan-perbaikan kearah kesempurnaan pencapaian perlu dilakukan dengan memperhatikan hasil evaluasi tahun sebelumnya.

Di Desa pongkai Istiqomah LED (Lembaga Ekonomi Desa) mulai berdiri pada tahun 2010 sampai dengan sekarang. Fungsi dari LED (Lembaga Ekonomi Desa) ini adalah untuk memberikan pelayanan keuangan kepada warga masyarakat khususnya masyarakat miskin dalam rangka untuk menumbuh kembangkan iklim dan sistem pelayanan ketersediaan permodalan usaha melalui Lembaga Ekonomi Desa ini<sup>5</sup>.

Pada awal berdirinya LED (Lembaga Ekonomi Desa) Aneka Usaha Desa Pongkai Istiqomah, yaitu pada bulan maret 2010. anggota yang tergabung didalamnya hanya 54 orang. Dengan berjalannya waktu, keanggotaan hingga Desember 2011 mengalami peningkatan menjadi 119 orang sampai sekarang dan telah tergabung dalam 11 KUB (Kelompok

---

<sup>5</sup> *Ibid*

Usaha Bersama) dengan modal awal sebesar Rp 250.000.000,- dan telah berkembang menjadi Rp 320.265.446,- atau meningkat 28,10%.

Untuk menangani jumlah nasabah yang senantiasa bertambah dan meningkat tersebut dengan jumlah pinjaman yang berbeda-beda, sudah jelas akan sangat ditentukan oleh pengelola LED yang cukup ahli dan terampil dalam pengelolaan LED ini. Sehingga dapat dihindari kendala-kendala ataupun hambatan yang mungkin akan timbul dalam proses pembayaran pinjaman LED (Lembaga Ekonomi Desa).

Pembayaran pinjaman LED di Desa Pongkai Istiqomah ternyata mengalami kemacetan. Banyaknya nasabah yang melakukan penunggakan terhadap pembayaran pinjaman LED dari jumlah pencairan Rp150.000.000,-. Hal ini juga akan menambah dan meningkatnya jumlah piutang yang tidak tertagih dari bulan kebulan, sehingga untuk perguliran dana pinjaman untuk tahap berikutnya tidak bisa dicairkan karena tidak terpenuhinya syarat untuk pencairan dana disebabkan masih besarnya jumlah penunggakan yang terjadi. Besarnya jumlah penunggakan pada LED (Lembaga Ekonomi Desa) di Desa Pongkai Istiqomah adalah sebesar Rp 80.000.000,-.

Meningkatnya jumlah penunggakan dan jumlah piutang yang tidak tertagih pada LED di Desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar disebabkan karena kesadaran masyarakat yang masih kurang dalam memenuhi kewajiban terhadap pembayaran

pinjaman LED, faktor pendapatan yang masih rendah, pelayanan yang kurang menyenangkan, serta sanksi yang kurang baik dan tegas.

Dengan mengemukakan hal-hal diatas, maka penulis ingin meneliti masalah ini dan mewujudkan dalam bentuk karya ilmiah, dengan judul “  
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENUNGGAKAN PEMBAYARAN LED (LEMBAGA EKONOMI  
DESA) DI DESA PONGKAI ISTIQOMAH KECAMATAN XIII KOTO  
KAMPAR KABUPATEN KAMPAR.”

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu diadakan pembatasan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini difokuskan kepada faktor-faktor apakah yang mempengaruhi penunggakan pembayaran LED (Lembaga Ekonomi Desa) di Desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas pokok permasalahan penelitian ini penulis kemukakan sebagai berikut :

1. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi penunggakan pembayaran LED (Lembaga Ekonomi Desa) di Desa Pongkai Istiqomah?

2. Bagaimana penanganan yang dilakukan pengelola LED terhadap nasabah yang melakukan penunggakan pembayaran LED (Lembaga Ekonomi Desa) di Desa Pongkai Istiqomah?
3. Bagaimana analisisnya terhadap penanganan yang dilakukan pengelola LED terhadap nasabah yang melakukan penunggakan pembayaran LED (Lembaga Ekonomi Desa) di Desa Pongkai Istiqomah?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penunggakan pembayaran LED (Lembaga Ekonomi Desa) di Desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.
  - b. Untuk mengetahui penanganan yang dilakukan pengelola LED terhadap nasabah yang melakukan penunggakan pembayaran LED (Lembaga Ekonomi Desa) di Desa Pongkai Istiqomah.
  - c. Untuk menganalisa penanganan yang dilakukan pengelola LED terhadap nasabah yang melakukan penunggakan pembayaran pinjaman LED (Lembaga Ekonomi Desa) di Desa Pongkai Istiqomah.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penunggakan pembayaran LED.

- b. Memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama pengelola LED (Lembaga Ekonomi Desa).
- c. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar DIPLOMA pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berlokasi di Desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Kecendrungan penulis untuk memilih lokasi tersebut karena ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penunggakan pembayaran LED (Lembaga Ekonomi Desa) di Desa Pongkai Istiqomah. Selain itu juga mudah dijangkau dan diharapkan data-data dapat dikumpulkan seakurat mungkin.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **a. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh pengelola LED (Lembaga Ekonomi Desa) yang berjumlah 3 orang dan masyarakat yang menjadi nasabah LED yang berjumlah 119 orang.

#### **b. Objek Penelitian**



Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penunggakan pembayaran LED (Lembaga Ekonomi Desa) di Desa Pongkai Istiqomah.

### 3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang menjadi nasabah LED dan pengelola LED (Lembaga Ekonomi Desa) yang berjumlah 122 orang. Sedangkan sampelnya penulis ambil sebanyak 5% dari jumlah populasi dengan jumlah 31 orang. Pengambilan sampel penulis ambil dengan sistem purposive sampling<sup>6</sup>. Yaitu memilih orang-orang yang terseleksi oleh peneliti berpengalaman berdasarkan ciri-ciri khusus yang dimiliki sampel tersebut yang dipandang mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

### 4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian terbagi menjadi dua sumber, yaitu:

- a. Data Primer : Data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dengan pengelola LED (Lembaga Ekonomi Desa) dan Masyarakat yang menjadi nasabah LED (Lembaga Ekonomi Desa).
- b. Data Sekunder : Data yang diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan data-data tentang

---

<sup>6</sup> Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 175

LED (Lembaga Ekonomi Desa) serta buku-buku dan informasi lainnya yang mendukung untuk pembuatan penelitian ini.

#### 5. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

##### a. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan pengelola LED (Lembaga Ekonomi Desa), Masyarakat yang menjadi nasabah LED, kemudian menanyakan kepada pihak-pihak sebagai tambahan informasi.

##### b. Quisioner

Quisioner disini yaitu penulis mengajukan daftar pertanyaan berupa angket kepada pengelola maupun nasabah LED (Lembaga Ekonomi Desa) yang menjadi sampel untuk memperoleh jawaban yang penulis butuhkan.

#### 6. Analisa Data

Dalam penganalisaan data ini, data yang diperoleh dari hasil wawancara, quisioner ditabulasi kemudian dikumpulkan dianalisa secara deskriptif kualitatif, yaitu setelah semua data telah berhasil penulis kumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

## 7. Metode Penulisan

Untuk mengelola data dan menganalisa data yang telah terkumpul penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

- a. Metode deduktif adalah suatu uraian penulis yang diawali dengan menggunakan kaedah-kaedah umum, kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Metode induktif adalah suatu uraian penulisan yang diawali dengan menggunakan kaedah-kaedah khusus kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum.
- c. Metode deskriptif adalah suatu uraian penulisan yang menggambarkan secara utuh dan apa adanya tanpa mengurangi atau menambah sedikitpun.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memahami maka penulis perlu membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan bab tentang tinjauan umum lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah berdirinya Desa Pongkai Istiqomah, demografis Desa Pongkai Istiqomah, struktur organisasi LED, visi dan misi LED, tujuan dan manfaat LED.

BAB III merupakan bab tentang kajian teoritis yang terdiri dari pengertian LED (Lembaga Ekonomi Desa), peraturan-peraturan pembayaran LED (Lembaga Ekonomi Desa), pelayanan, pendapatan masyarakat, kebutuhan masyarakat, perilaku masyarakat, sanksi.

BAB IV merupakan bab tentang hasil penelitian dari faktor-faktor yang mempengaruhi penunggakan pembayaran LED (Lembaga Ekonomi Desa) di Desa Pongkai Istiqomah, penanganan yang dilakukan pengelola LED (Lembaga Ekonomi Desa) terhadap nasabah yang melakukan penunggakan, dan analisa terhadap penanganan yang dilakukan pengelola LED terhadap nasabah yang melakukan penunggakan pembayaran LED.

BAB V merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran sehubungan dengan masalah yang dibahas dalam laporan tugas akhir ini.



## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Sejarah dan Demografi Desa Pongkai Istiqomah**

##### **1. Sejarah Desa**

Desa Pongkai Istiqomah adalah nama suatu wilayah di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Propinsi Riau yang merupakan pecahan dari Desa Pongkai dan bahagian dari korban pemindahan pembangunan Waduk PLTA Koto Panjang. Desa Pongkai Istiqomah merupakan pecahan dari Desa Pongkai Kampung Panjang, sekarang terpecah menjadi tiga buah Desa yaitu : Desa Mayang Pongkai, Desa Pongkai Selatan Sibiruang, dan Desa Pongkai Istiqomah. Oleh karena itu, Desa yang terkena genangan waduk PLTA Koto Panjang ini dipindahkan ke lokasi yang baru. Sebagian lokasi pemukiman penduduk Desa Pongkai Kampung Panjang pindah Keselatan Sibiruang, yang pemindahannya disebut POLA DUA (perkebunan karet), yang disebut Desa Pongkai Selatan Sibiruang, sebagian lagi penduduk Desa Pongkai Kampar Panjang memilih dengan pemindahan yang disebut POLA PIR (perkebunan sawit), yang dikenal dengan Desa Mayang Pongkai. Dan sebagiannya lagi memilih pindah bebas tanpa ada bantuan perkebunan dari Pemerintah. Pemukiman Desa ini terletak di Utara Desa Batu Bersurat yaitu Desa Pongkai Istiqomah.

Pemukiman baru bernama Pongkai Istiqomah pada tahun 1996 oleh pemuka masyarakat diusulkan menjadi sebuah Desa baik secara kewilayaan maupun menurut Undang-Undang kepada Pemerintah untuk memudahkan

pelayanan administrasi kepada masyarakat. Selain itu setelah masyarakat pindah ke lokasi pemukiman baru untuk pertama kalinya diadakan musyawarah dengan melibatkan seluruh masyarakat tentang mencari nama sesuai pada prinsip perjuangan, pengorbanan, dan semangat gotong royong yang telah dilalui dan dilakukan secara bersama-sama. Dengan demikian pemukiman baru itu dinamakan dengan Pongkai Istiqomah yang artinya sebagai Pongkai yang mempunyai pendirian tetap<sup>7</sup>. Dengan rasa syukur masyarakat pada tanggal 13 Desember 1999 Desa Persiapan menjadi Desa Depinitip dengan nama Desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

## **2. Demografi**

Desa Pongkai Istiqomah terletak di dalam wilayah Kecamatan XIII Koto Kampar Kab. Kampar Provinsi Riau yang berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Koto Ranah Kecamatan Kabun/Rohul.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Binamang/Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Koto Tuo/Binamang Kecamatan XIII Koto Kampar Danau PLTA Koto Panjang.
- d. Sebelah Barat berbatasan Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar<sup>8</sup>.

---

<sup>7</sup> RPJM Desa Pongkai Istiqomah Kec.XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar tahun 2011-2015

<sup>8</sup> Sumber Kantor Kepala Desa Pongkai Istiqomah, tahun 2013

Iklim desa Pongkai Istiqomah, sebagaimana Desa-Desa lain di Wilayah Indonesia mempunyai iklim Kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap produksi petani perkebunan dan produksi petani nelayan tangkapan Danau PLTA.

## B. Keadaan Sosial Ekonomi

Penduduk Desa Pongkai Istiqomah mayoritas 99% merupakan suku/etnis Melayu Riau disamping Kepala Desa yang memimpin Pemerintahan Desa, masih ada pemimpin adat yang selama ini disebut pucuk adat dan pucuk agama.

Desa Pongkai Istiqomah mempunyai jumlah penduduk 779 jiwa yang terdiri dari laki-laki : 396 jiwa, Perempuan : 383 jiwa dan 197 KK yang terbagi dalam tiga wilayah dusun dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 2.1 : Jumlah Penduduk**

Dusun I	Dusun II	Dusun III
249 Orang	270 Orang	260 Orang

*Sumber Data: Kantor Kepala Desa Pongkai Istiqomah 2013*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk Desa Pongkai Istiqomah terbagi kedalam tiga Dusun yaitu Dusun I penduduknya berjumlah 249 Orang, Dusun II penduduknya berjumlah 270 Orang dan Dusun III penduduknya berjumlah 260 Orang.

Kemudian, pendidikan merupakan suatu hal yang prinsipil karena maju mundur suatu bangsa bisa dilihat dari tingkat pendidikan. Jika tinggi



tingkat pendidikan warga itu, maka Desa tersebut akan cepat maju dan berkembang. Dan sebaliknya kemajuan Desa itu akan tertunda dan tidak akan berkembang jika tingkat pendidikan masyarakat itu rendah. Begitu juga dengan Desa Pongkai Istiqomah, Desa Pongkai Istiqomah akan maju dan berkembang jika tingkat pendidikan masyarakatnya tinggi dan bagus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.2 : Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Sekolah	62 Orang	7,95%
2	Sekolah Dasar	287 Orang	36,82%
3	Tidak Tamat Sekolah	179 Orang	22,98%
4	SLTP Sederajat	99 Orang	12,70%
5	SLTA Sederajat	109 Orang	13,99%
6	Sarjana	43 Orang	5,51%
	<b>Jumlah</b>	<b>779 Orang</b>	<b>100%</b>

*Sumber Data: Kantor Kepala Desa Pongkai Istiqomah 2013*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk yang sekolah lebih banyak dari pada jumlah penduduk yang tidak sekolah. Penduduk yang sekolah sebagian besar hanya Sekolah Dasar berjumlah 287 Orang atau 36,82%, yang Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama berjumlah 99 Orang atau 12,70%, yang tamat SLTA berjumlah 109 Orang atau 13,99%, dan penduduk yang mencapai Perguruan Tinggi berjumlah 43 Orang atau 5,51%, sedangkan yang tidak sekolah dan tidak tamat sekolah berjumlah 241

Orang atau 30,93%. Dan kebanyakan yang tidak tamat sekolah ini terdiri dari golongan orang tua-tua terdahulu.

Dilihat dari tabel diatas, diketahui bahwa sebahagian penduduk Desa Pongkai Istiqomah merupakan penduduk yang bersekolah, akan tetapi tingkat pendidikannya masih di dominasi di Tingkat Sekolah Dasar. Dengan demikian, tingkat pendidikan penduduk di Desa tersebut masih berada dalam golongan rendah.

Bila dilihat dari segi ekonomi, masyarakat Desa Pongkai Istiqomah sudah termasuk golongan perekonomian yang mapan, karena Desa Pongkai Istiqomah terletak di daerah perbukitan dan dipinggir danau PLTA Koto Panjang, maka sebahagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani perkebunan dan nelayan selengkap sebagai berikut:

**Tabel 2.3 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Petani	120 KK	60,91%
2	Nelayan	42 KK	21,31%
3	PNS	17 KK	8,62%
4	Pedagang	6 KK	3,04%
5	Lain-lain	12 KK	6,09%
	Jumlah	197 KK	100%

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Pongkai Istiqomah 2013

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Pongkai Istiqomah merupakan petani yang berjumlah 120 KK atau

60,91%, nelayan berjumlah 42 KK atau 21,31%, sedangkan PNS, Pedagang dan lain-lain berjumlah 32 KK atau 17,75%.

Selanjutnya kondisi ekonomi masyarakat Desa Pongkai Istiqomah secara kasat mata tidak terlihat perbedaan antara rumah tangga yang satu dengan yang lain karena sebagian besar mata pencariannya disekitar petani perkebunan, petani nelayan dan sebagian kecil disektor formal seperti : PNS, Guru Kontrak Daerah, Tenaga Medis, TNI/POLRI dan lain-lain<sup>9</sup>.

### **C. Struktur Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi LED**

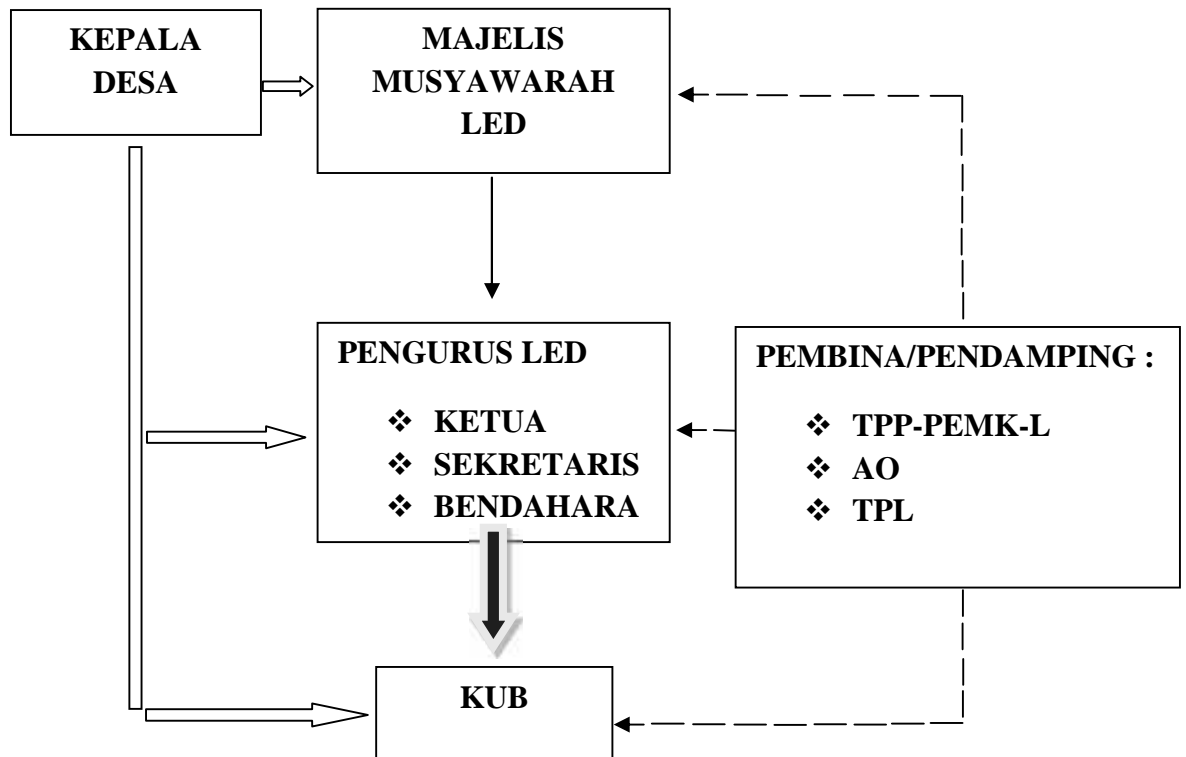
Struktur pelaksanaan kerja Lembaga Ekonomi Desa/ Kelurahan di Kantor LED Desa Pongkai Istiqomah terdapat 3 orang pegawai sebagaimana biasanya tiap-tiap Organisasi tentunya mempunyai Struktur Organisasi yang menunjukkan adanya pemberian tugas dan tanggung jawab yang berada untuk tiap-tiap bagian.

Pada prinsipnya dalam suatu Organisasi perlu adanya Kerjasama yang sesuai dan dinamis untuk pencapaian tujuan Organisasi di dalam suatu Organisasi selalu terdapat rangkaian hirarki artinya bahwa dalam sesuatu Organisasi selalu terdapat apa yang dinamakan bawahan dan atasan, pada umumnya Organisasi sebagai rangkaian hirarki adalah bersifat dinamis artinya bahwa orang-orang yang menduduki jabatan dalam rangkaian hirarki bisa berganti-ganti bila diperlukan.




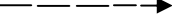
---

<sup>9</sup> *Ibid.*

**Gambar 2.1 . Struktur Organisasi Lembaga Ekonomi Desa/ Kelurahan (LED) Desa Pongkai Istiqomah**



**KETERANGAN :**

-  Garis Perintah
-  Garis Kontrol / Pengawasan
-  Garis Pelayanan
-  Garis Pembinaan /Fasilitator

Untuk mempermudah dan terkoordinasinya pekerjaan-pekerjaan yang telah dibebankan, maka dibentuklah Struktur Organisasi. Selain untuk tujuan tersebut, fungsi Struktur Organisasi ini agar mempunyai tanggungjawab kerja yang lebih baik terkait dengan apa yang harus dikerjakan dan wewenang apa yang harus dimiliki :

Adapun Uraian Struktur Organisasi LED (Lembaga Ekonomi Desa)

Pongkai Istiqomah sebagai berikut :

1. Kepala Desa :
  - a. Melaksanakan pembinaan dan mengarahkan pelaksanaan, sesuai dengan SOP dan Keputusan Majelis Musyawarah LED.
  - b. Mengusulkan tim TPP-PEMK-L tingkat Desa.
  - c. Mengusulkan Pengurusan LED yang merupakan hasil Kesepakatan Majelis Musyawarah LED kepada Penanggung jawab Program untuk ditetapkan sebagai pengurus LED.
  - d. Memfasilitasi musyawarah dan pemecahan masalah LED di Tingkat Desa.
  - e. Memonitor kegiatan Fasilitator yang bertugas di Desanya.
  - f. Pelaksanaan Tugas Kepala Desa dalam LED (Program PEMK) melekat dengan jabatannya, dan tidak diberikan honorarium secara khusus dari Program PEMK.
2. Majelis Musyawarah LED (MM LED)
  - a. Majelis Musyawarah LED adalah Majelis tertinggi dalam LED. Anggota yang termasuk dalam MM LED adalah sebagai berikut :
    1. Kepala Desa sebagai Pembina dan Penanggung Jawab.
    2. Tim Pembina Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampar Lokal/ Desa (TPP-PEMK-L).
    3. Pengurus LED.
    4. Pengurus KUB (Ketua, Sekretaris, Bendahara).

- b. Majelis Musyawarah LED memutuskan :
  - 1. Besarnya Bunga Pinjaman bagi pemanfaat dengan berpedoman kepada SOP.
  - 2. Menetapkan Jaminan Pinjaman sesuai kebijakan lokal dan memantau pelaksanaannya.
  - 3. Menetapkan besarnya biaya operasional LED yang bersumber dari jasa pinjaman (besarnya tidak melebihi 25% dari jumlah jasa, dan tidak dibenarkan menggunakan dana hibah dan atau Simpanan-simpanan anggota).
  - 4. Menetapkan Jadwal buka/pelayanan LED.
  - 5. Menetapkan Pemuda/Pemudi Desa yang memiliki kepribadian yang baik dan memiliki komitmen yang tinggi dalam kegiatan Desa untuk diusulkan kepada Penanggung jawab Program untuk diangkat sebagai Kader Pembangunan Desa (KPD-PEMK).
  - 6. Menetapkan AD dan ART.
- c. Majelis Musyawarah LED melaksanakan Rapat minimal 1 kali dalam 1 tahun.
- d. Dalam musyawarah dihadiri oleh TPL.
- 3. Pengurus LED :
  - a. Terdiri dari Ketua dan Sekretaris, secara bersama mewakili LED untuk berurusan dengan Pihak ketiga, kecuali menyangkut kegiatan masing-masing.
  - b. Bertanggung jawab terhadap pelayanan keuangan di tingkat Desa.

- c. Memfasilitasi dan melaksanakan Musyawarah yang berkaitan dengan pelaksanaan Program PEMK di tingkat Desa.
- d. Melaksanakan tugas secara Profesional dan berpedoman penuh dengan SOP serta kebijakan Majelis Musyawarah LED.
- e. Uraian Tugas Fungsi :
  - 1). Fungsi Ketua Lembaga Ekonomi LED.
    - a. Memimpin organisasi Lembaga Ekonomi Desa.
    - b. Membangun kemitraan dengan pihak-pihak lain dalam rangka memperluas jaringan Lembaga Ekonomi Desa.
    - c. Melaksanakan prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi.
    - d. Bertanggung jawab terhadap penggunaan dan Lembaga Ekonomi Desa (LED).
  - 2). Tugas Ketua Lembaga Ekonomi Desa :
    - a. Memfasilitasi dan melaksanakan pertemuan/musyawarah yang berkaitan dengan Kegiatan LED antara lain :
      - 1. Musyawarah Tahunan Majelis Musyawarah LED.
      - 2. Pertemuan Sosialisasi LED ke KUB/masyarakat.
      - 3. Pertemuan Pencairan Dana.
    - b. Bersama TPL melaksanakan Survey Lapangan Pemanfaatan dan memberikan keputusan peminjaman pemanfaat.
    - c. Melengkapi dan memverifikasi kelengkapan administrasi pinjaman.
    - d. Mendata Anggota KUB dan mencatatnya dalam Kartu Anggota.

- e. Memastikan semua transaksi keuangan di LED tercatat dengan rapi dan benar setiap selesai transaksi.
- f. Meminta rekening Koran tabungan LED setiap bulannya ke Bank Riau dan menyerahkan Photocopynya ke TPL.
- g. Memastikan pengembalian dan pinjaman berjalan sesuai kesepakatan/peraturan yang ada.
- h. Bersama sekretaris hadir dan memberikan Pelayanan Keuangan Kepada Pemanfaat dan atau masyarakat sesuai jadwal LED.

3). Fungsi Sekretaris Lembaga Ekonomi Desa :

- a. Mengelola system Administrasi Keuangan organisasi Lembaga Ekonomi Desa.
- b. Melaksanakan prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi.
- c. Bertanggung jawab terhadap terlaksananya pembukuan dana Lembaga Ekonomi Desa sesuai SOP dan kaidah-kaidah pembukuan keuangan.

4). Tugas Sekretaris Lembaga Ekonomi Desa :

- a. Membuat dan mengelola pembukuan keuangan.
- b. Mencatat semua transaksi harian pinjaman /angsuran pinjaman dalam kartu pinjaman dan simpanan dalam kartu simpanan, pengambilan dan penyetoran dana dari Bank.
- c. Merekap secara harian dan memarafkan hasil penjumlahan kepada ketua LED sebelum dicatat dalam Buku Kas.



- d. Bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan keamanan uang LED.
- e. Mengarsipkan semua bukti-bukti penggunaan uang LED (Kwitansi/bon pembelian atau transaksi).
- f. Menyetorkan uang angsuran pinjaman ke Tabungan LED di Bank Riau paling lama 3 hari setelah terkumpul bila melebihi jumlah minimum Kas (patty Kas).
- g. Memastikan Uang Simpanan Anggota, jasa pinjaman dan bunga bank dalam posisi aman.

#### 4. Pembina :

Pembina yang memfasilitasi Pengurus LED adalah :

##### 1) TPP-PEMK-L tingkat Desa :

- a) Terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Anggota.
- b) Merupakan Anggota Majelis musyawarah LED.
- c) Bersama Pengurus LED dan TPL melaksanakan survey lapangan.

##### 2) TPL

- a) Merupakan Fasilitator Utama Program PEMK (Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampar).
- b) Membimbing Pengurus dalam menjalankan kegiatan LED.
- c) Membantu memecahkan masalah LED.
- d) Hadir dalam setiap Pertemuan LED dan Waktu Pelayanan LED.
- e) Aktif membantu dan memberikan saran untuk kemajuan LED.

### 3) AO

- a) Merupakan petugas Akuntansi LED.
- b) Memverifikasi pencarian dana LED dari Bank Riau.
- c) Mengaudit, menilai dan memastikan penggunaan dana serta pelaksanaan pembukuan keuangan LED sesuai dengan SOP dan hasil musyawarah MM LED.
- d) Memberikan saran jalan keluar perbaikan penggunaan Dana dan Pembukuan.

### 5. KUB (Kelompok Usaha Bersama)

- a. Merupakan Kelompok Usaha Bersama yang ditumbuhkan oleh Program PEMK.
- b. KUB adalah pemanfaat dana LED.
- c. Pengurus KUB adalah anggota MM LED.
- d. Pengurus KUB dan Anggotanya yang akan memanfaatkan dana LED wajib mengikuti pertemuan yang dilaksanakan oleh LED yaitu :
  - 1. Penjelasan pemanfaatan dana,
  - 2. Musyawarah penetapan pemanfaatan,
  - 3. Pencairan dana.

### **D. Visi dan Misi LED**

- a. Visi dari program LED adalah “menjadi program unggulan pemberdayaan masyarakat dalam rangka pengentasan kemiskinan di Kabupaten Kampar tahun 2014.

- b. Misi dari program ekonomi masyarakat Kampar adalah sebagai berikut:
  - a. Memberdayakan masyarakat miskin dalam usaha meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya.
  - b. Mendorong berkembangnya kelembagaan kelompok usaha ekonomi lokal yang berbasis pada sumber daya lokal dan partisipasi masyarakat.
  - c. Menumbuhkembangkan iklim dan sistem pelayanan ketersediaan permodalan usaha melalui lembaga ekonomi desa/kelurahan
  - d. Mendorong partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan potensi sumber daya dalam rangka pembangunan ekonomi secara berkesinambungan.
  - e. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sumber daya serta mengembangkan sikap hidup yang positif dan produktif.

## **E. Tujuan dan Manfaat LED**

### **a. Tujuan LED (Lembaga Ekonomi Desa)**

- 1) Menumbuh kembangkan kesadaran kritis masyarakat untuk melakukan perubahan ekonomi dan sosial melalui penguatan kelembagaan komunitas, kemampuan untuk mengorganisir diri dan kelompoknya, peningkatan partisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan program yang disesuaikan dengan kebutuhan dan sumber daya lokal yang ada.

- 2) Peningkatan pendapatan keluarga miskin, melalui optimalisasi usaha yang telah ada serta penciptaan usaha baru berbasis sumberdaya lokal melalui pengembangan jaringan usaha komunitas dan masyarakat yang ditopang oleh berkembangnya industry rumah tangga yang bernilai ekonomis.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di kabupaten Kampar.

**b. Manfaat LED (Lembaga Ekonomi Desa)**

Dari program pemberdayaan ekonomi masyarakat Kampar ini masyarakat sebagai pemanfaat akan mampu merencanakan dan mengelola usahanya secara mandiri, mulai dari pengelolaan sub-sektor hulu (input produksi), sub sektor produksi, sub sektor hilir (pengelolaan dan pemasaran) serta sub sektor pendukung melalui pendampingan, training dan pembiayaan usaha melalui lembaga ekonomi desa/kelurahan.

### **BAB III**

#### **TINJAUAN TEORITIS**

##### **A. Pengertian LED (Lembaga Ekonomi Desa)**

Secara umum, pengertian LED (Lembaga Ekonomi Desa) adalah masyarakat yang didirikan oleh, untuk, dan beranggotakan masyarakat kelurahan/desa<sup>10</sup>. Jadi intinya LED (Lembaga Ekonomi Desa) memberikan pelayanan keuangan kepada warga masyarakat khususnya masyarakat miskin. Landasan dan dasar filosofis lembaga ini adalah pemberdayaan masyarakat agar memiliki kemampuan dalam menanggulangi kemiskinan secara mandiri, efektif dan berkelanjutan. LED dalam melaksanakan kegiatannya menerapkan prinsip-prinsip universal kemasyarakatan, diantaranya :

1. Demokratis ; dalam setiap proses pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah dalam kebijakan yang mementingkan kepentingan bersama terutama masyarakat miskin.
2. Partisipasi ; dalam tiap langkah kegiatan dilakukan secara dengan melibatkan banyak pihak dari seluruh kalangan, sehingga mampu membangun rasa kepemilikan dan proses belajar melalui mekanisme bekerja sama.
3. Transparansi dan akuntabilitas ; dalam proses manajemen organisasi masyarakat, sehingga masyarakat belajar dan melembagakan sikap

---

<sup>10</sup> Pemerintah kabupaten Kampar, *op. cit*, h. 23.

bertanggung jawab terhadap pilihan keputusan dan kegiatan yang dilaksanakannya.

4. Desentralisasi ; dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan sedekat mungkin dengan pemanfaat sehingga putusan yang dibuat benar-benar bermanfaat bagi masyarakat banyak.

#### **B. Peraturan-peraturan Pembayaran LED (Lembaga Ekonomi Desa)**

Menjadi masyarakat peminjam pada LED (Lembaga Ekonomi Desa), berarti juga merupakan perhitungan biaya angsuran perbulan yang harus dibayar oleh setiap masyarakat.

Adapun yang menjadi peraturan-peraturan tentang pembayaran LED adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat yang menjadi nasabah LED datang kekantor Lembaga Ekonomi Desa yang telah ditetapkan.
2. Nasabah dapat membayar angsuran pinjaman melalui :
  - a. Tempat pembayaran yang telah ditentukan (kantor LED)
  - b. Nasabah juga bisa membayar langsung mendatangi rumah Ketua LED
3. Kantor Lembaga Ekonomi Desa dibuka setiap hari kerja pada jam yang ditentukan oleh pengelola LED.
4. Setiap melakukan pembayaran angsuran, nasabah harus menunjukan buku angsuran pinjaman.

### **C. Pelayanan**

Memperlihatkan keinginan atau kemauan terhadap barang dan jasa yang telah diberikan suatu perusahaan kepada masyarakat merupakan hal penting yang harus dilakukan. Dengan menganalisa kepuasan yang ditawarkan dalam melayani masyarakat harus diperhatikan dengan baik, begitu juga dengan barang dan jasa yang ditawarkan kepada masyarakat perlu diperhatikan kualitas dan mutunya dan memberikan fasilitas-fasilitas baik sarana dan prasarana untuk keperluan masyarakat.

Dari perilaku masyarakat akan menentukan proses pengambilan keputusan. Proses tersebut merupakan suatu pendekatan penyelesaian masalah, apakah individu atau organisasi menginginkan jasa yang dihasilkan perusahaan yang bersangkutan atau sebaliknya. Dengan memberikan pelayanan yang mengesankan dan memuaskan akan dapat menjamin atau mendorong kesejahteraan masyarakat.

Pelayanan merupakan penunjang pemasaran suatu perusahaan. Pelayanan adalah bagian dari suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan landasan faktor material melalui sistem, prosedur dan metode tertentu dalam rangka usaha memenuhi kepentingan orang lain sesuai dengan hakekatnya.

Adapun arti pelayanan meliputi segala sesuatu yang dapat membuat masyarakat senang dan tertarik pada lembaga yang bersangkutan. Selanjutnya pelayanan ini dapat disebutkan antara lain :

1. Selalu bersikap ramah kepada masyarakat dan memperlakukan seperti raja.
2. Menghormati tiap-tiap kepentingan dengan menaggapinya secara serius dan turut menyumbangkan pemikiran untuk pemecahannya, dimana perlu dengan bantuan-bantuan yang nyata.
3. Bentuk-bentuk pelayanan lainnya yang mendekatkan hubungan masyarakat dengan lembaga-lembaga tersebut.

#### **D. Pendapatan Masyarakat**

Pendapatan cukup mempengaruhi seseorang dalam mengkonsumsi barang dan jasa yang ditawarkan, karena seseorang dalam memenuhi kebutuhannya membutuhkan transaksi dengan orang lain dalam bentuk jual beli. Pendapatan adalah pendapatan yang diterima seluruh anggota masyarakat selama satu periode tertentu dalam suatu Negara maupun wilayah tertentu, tidak peduli apakah orang itu memberikan kontribusi kerja atau tidak. Orang yang bekerja secara mandiri menerima semua unsur pendapatan untuk dirinya sendiri, termasuk didalamnya gaji, sewa, bunga dan bahkan juga laba, semuanya termasuk kategori Pendapatan Perorangan (Personal Income)<sup>11</sup>.

Pendapatan individu dapat juga didefinisikan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh seseorang dari jasa-jasa produksi yang

---

<sup>11</sup> Deliarnov, *Pengantar Ekonomi Makro*, ( Jakarta: UI- Press, 1995), H. 44



diserahkannya pada waktu tertentu atau yang diperolehnya dari harta kekayaan.

Dengan adanya perbedaan antara orang yang bekerja dengan orang lain dan orang yang bekerja secara mandiri dan kenyataan adanya pengeluaran-pengeluaran setiap orang, maka pembagian atau penggolongan yang lebih rinci tentang pendapatan yang diterima dari faktor-faktor produksi antara lain sebagai berikut :

- a. Pendapatan atas sewa, yaitu seluruh sewa atas sumber-sumber daya khususnya tanah dan faktor-faktor produksi lain yang disewakan.
- b. Pendapatan tenaga kerja berupa gaji atau upah (kalau orang yang bersangkutan bekerja pada orang atau perusahaan lain). Yang dimaksud upah/gaji disini mencakup semua bentuk kompensasi kerja, mulai dari gaji/ upah, pajak pendapatan, sumbangan keamana social dan sebagainya.
- c. Pendapatan dari usaha perorangan (bekerja secara mandiri). Golongan masyarakat yang banyak bekerja secara mandiri ini adalah petani kecil dan pengusaha kecil<sup>12</sup>.

Masyarakat menghasilkan pendapatan untuk tujuan konsumsi, dan bukannya melakukan konsumsi untuk tujuan menghasilkan pendapatan, oleh karena itu pendapatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam mengkonsumsi suatu produk atau suatu jasa.

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 44-45

### **E. Kebutuhan Masyarakat**

Titik tolak permasalahan dalam kehidupan manusia adalah kebutuhan dan keinginan. Orang membutuhkan makanan, udara, air, pakaian, dan perumahan untuk tetap hidup, lebih jauh lagi orang mendambakan rekreasi, pendidikan, dan jasa-jasa lainnya. Mereka cenderung memilih dan menyukai jenis-jenis barang dan jasa tertentu. Semua barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan masyarakat harganya selalu naik.

Kebutuhan adalah suatu keadaan akan sebagian dari pemuasan dasar yang dirasakan atau disadari<sup>13</sup>.

### **F. Prilaku Masyarakat**

Subjek sentral yang dikaji dalam riset prilaku masyarakat adalah bagaimana cara masyarakat merespons segala sesuatu, baik cara mereka menyadari dan bereaksi maupun proses keputusan masyarakat itu sendiri mempengaruhi perilaku masyarakat.

Prilaku masyarakat juga menggambarkan bagaimana masyarakat membuat keputusan-keputusan pembelian dan bagaimana mereka menggunakan barang dan jasa.

Prilaku masyarakat yaitu tindakan yang langsung untuk terlibat untuk mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk dan jasa termasuk proses keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan ini.

Prilaku masyarakat sangat dipengaruhi oleh sikap dan kepribadian dalam

---

<sup>13</sup> Philip kotler, *manajemen pemasaran*, (Jakarta : edisi kelima, penerbit Erlangga, 1996), h. 6

diri seseorang didalam kehidupan sosialnya, sikap mencakup sekaligus proses berfikir dan perencanaan emosi.

Sikap terbentuk dari interaksi yang dialami oleh individu. Adapaun faktor-faktor pembentuk sikap manusia adalah :

a. Budaya

Faktor budaya berpengaruh paling besar terhadap prilaku konsumen. Kebudayaan merupakan penentu yang mendasar pada keinginan dan prilaku manusia.

b. Tingkat sosial

Tingkat sosial ditandai oleh beberapa ciri. Pertama, orang dalam setiap tingkat sosial cenderung berperilaku hamper serupa dari pada mereka yang dari tingkat sosial yang berbeda. Kedua, orang dipandang sebagai warga masyarakat papan atas dan anggota masyarakat kelas bawah dari posisinya dalam tingkat sosial. tingkat social ditunjukkan oleh sejumlah variable, seperti pekerjaan, pendapatan, kekayaan, maupun pendidikan. Ketiga, tingkat social dapat berubah, dari tingkat atas ke bawah atau sebaliknya.

c. Faktor pribadi

Keputusan masyarakat untuk suatu permasalahan tertentu dipengaruhi oleh bebera faktor, juga dipengaruhi oleh ciri dan sifat-

sifat pribadi, seperti pekerjaan, kondisi ekonomi, gaya hidup, kepribadian, serta konsep diri<sup>14</sup>.

Pekerjaan seseorang berpengaruh pada kebutuhannya terhadap barang dan jasa. Begitu juga dengan pola kehidupan yang diungkapkan dengan aktivitas, minat, dan opini merupakan gaya hidup seseorang. Gaya hidup berpengaruh lebih kuat terhadap kebutuhan dan sikap dalam membeli suatu produk daripada tingkat sosial dan kepribadian.

Perjalanan pribadi meninggalkan kesan yang kuat. Karena sikap itu akan lebih mudah terbentuk apabila perjalanan pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Selain itu orang lain disekitar kita seperti keluarga, teman-teman, dan orang yang sudah dekat dengan kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi, karena pada umumnya individu cenderung untuk memiliki sikap yang komonis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting.

#### **F. Sanksi**

Dalam usaha menekan jumlah penunggakan yang sekaligus akan menekan jumlah piutang, Lembaga Ekonomi Desa menetapkan beberapa sanksi kepada masyarakat yang melakukan penunggakan pembayaran LED. Hal ini dilakukan agar masyarakat yang meminjam takut untuk melakukan tunggakan atas pinjamannya tersebut.

---

<sup>14</sup> Mahmud Machfoedz, *pengantar bisnis modern*, (Yogyakarta, C.V Andi Offset, 2007), H. 56- 60

Sanksi adalah akibat sesuatu perbuatan atau suatu reaksi dari pihak lain (manusia atau organisasi sosial) atas sesuatu perbuatan<sup>15</sup>. Sanksi diberikan akibat atau hukuman yang dikaitkan pada ketaatan pada kaidah yang mengatur kehidupan manusia dalam masyarakat, baik itu kaidah sosial maupun kaidah hukum.

Dalam menjalankan operasionalnya, memberikan pelayanan keuangan kepada warga masyarakat, pengurus Lembaga Ekonomi Desa membuat peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh masyarakat dalam pembayaran LED, yang mana apabila masyarakat tersebut tidak mematuhi peraturan akan dikenakan sanksi.

Adapun sanksi-sanksi yang ditetapkan oleh LED (Lembaga Ekonomi Desa) terhadap masyarakat yang melakukan penunggakan pembayaran LED adalah sebagai berikut :

1. Nasabah yang terlambat membayara angsuran pinjaman dikenakan biaya keterlambatan untuk setiap bulan keterlambatan.
2. Pengelola Lembaga Ekonomi Desa berhak menahan anggunan sebagai jaminan pinjaman apabila nasabah tidak melunasi tunggakan angguran pinjaman LED tersebut.
3. Setiap nasabah yang menunggak atas angsuran pinjamannya tidak dibenarkan lagi untuk pencairan pinjaman tahap berikutnya<sup>16</sup>.

---

<sup>15</sup> Zaeni asyhadie, *Hukum Bisnis*, ( Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2009), h. 4

<sup>16</sup> Seri rosda, *Bendahara Lembaga Ekonomi Desa*, Wawancara, Tanggal 14 Mei 2013

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Faktor-faktor yang mempengaruhi penunggakan pembayaran LED (Lembaga Ekonomi Desa) di Desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penunggakan pembayaran LED di Desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar adalah sebagai berikut :

##### **1. Analisa Kesadaran Masyarakat**

Setiap masyarakat mempunyai sifat dan pribadi yang berbeda-beda, sifat dan kepribadian seseorang sangat berpengaruh dalam usaha memperoleh dan menggunakan barang-barang dan jasa ekonomi. Sebahagian orang ada yang betul-betul sadar dan mau melaksanakan tanggung jawab dan beban yang dipikulkan kepadanya dan sebahagian ada juga yang mengabaikan tanggung jawabnya.

Penulis akan menjelaskan bagaimana respon masyarakat dalam membayar angsuran pinjaman LED, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1 : tanggapan responden dalam membayar kewajiban angsuran pinjaman LED.**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Ya, penting	11 orang	35,48%
2	Kurang penting	17 orang	54,83%
3	Tidak penting	3 orang	9,67%
	<b>Jumlah</b>	<b>31 orang</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Olahan Dari Hasil Penelitian 2013*

Dari tabel diatas terlihat bahwa dari 31 orang responden yang telah ditetapkan sebelumnya hanya sebanyak 11 orang dengan persentase 35,48% responden yang betul-betul bertanggung jawab untuk membayar kewajibannya, 17 orang dengan persentase 54,83% responden menjawab kurang penting, alasannya masih banyak keperluan yang lebih penting dan mendesak yang harus dipenuhi. Selanjutnya hanya 3 orang dengan persentase 9,67% yang menyatakan tidak penting kewajiban membayar angsuran pinjaman. Ini artinya responden masih kurang menyadari kewajibannya terhadap pembayaran angsuran pinjaman LED. Dari 31 orang responden 11 orang yang betul-betul menyadari kewajibannya dan menganggap itu penting, selebihnya masih mengabaikan kewajibannya dalam membayar angsuran pinjaman LED.

Selanjutnya penulis akan menjelaskan apa yang sering menjadi penyebab nasabah melakukan penunggakan pembayaran angsuran pinjaman LED, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2: tanggapan responden tentang alasan mereka sering melakukan penunggakan atas pembayaran angsuran pinjaman LED.**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Lupa	5 orang	16,12%
2	Lalai	9 orang	29,03%
3	Lain-lain	17 orang	54,83%
	<b>Jumlah</b>	<b>31 orang</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Olahan dari Hasil Penelitian Tahun 2013*

Dari tabel diatas hanya 5 orang responden dengan persentase 16,12% yang menyatakan mereka sering melakukan penunggakan karena alasan dimana nasabah lupa akan jatuh tempo pembayaran angsuran pinjaman LED karena mereka terlalu sibuk dengan pekerjaannya dan juga sibuk dengan aktivitas lainnya. Selanjutnya sebanyak 9 orang responden dengan persentase 29,03% yang menyatakan mereka sering melakukan penunggakan dengan alasan dimana nasabah sebetulnya tahu akan tanggal jatuh tempo, namun karena malas pergi ke kantor dan sengaja untuk membayar ekaligus pada bulan yang akan datang. Dan sebanyak 17 orang responden dengan persentase 54, 83% yang menyatakan bahwa mereka sering melakukan penunggakan dengan alasan lain-lain. Hal ini ditegaskan oleh Mashur, beliau adalah salah



satu nasabah dari LED, mengatakan : “sering melakukan tunggakan atas angsuran pinjaman LED, karena waktu jatuh tempo pembayaran LED anak-anak mereka yang masih sekolah maupun yang sedang kuliah membutuhkan uang untuk biaya sekolah mereka, sedangkan beliau kadang-kadang memperoleh uang sedikit, sehingga beliau lebih mengutamakan keperluan anak-anaknya”<sup>17</sup>. Untuk angsuran pinjaman bayarnya kapan saja, hal inilah yang sering menyebabkan terjadinya penunggakan atas angsuran pinjaman LED di Desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

## **2. Analisa Pendapatan**

Dikaitkan dengan tingkat pendapatan keluarga yang dimiliki, tanggapan responden tentang biaya angsuran pinjaman perbulan sebahagian besar mengatakan sesuai dengan kemampuan, namun bagi mereka yang berpenghasilan cukup (pas-pasan) kadang merasa keberatan dalam membayar angsuran pinjaman untuk perbulannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut :

---

<sup>17</sup> Mashur, Nasabah LED (Lembaga Ekonomi Desa), *Wawancara*, Pongkai Istiqomah, 18 Mei 2013

**Tabel 4.3 : Tanggapan Responden Tentang Biaya Angsuran Pinjaman LED Perbulan.**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tidak memberatkan	19 orang	61,29%
2	Sesuai dengan kemampuan	10 orang	32,25%
3	Sangat memberatkan	2 orang	6,45%
	<b>Jumlah</b>	<b>31 orang</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Olahan dari Hasi Penelitian 2013*

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bagaimana tanggapan responden tentang biaya angsuran pinjaman perbulan, responden yang menjawab tidak memberatkan mereka berjumlah 19 orang responden dengan persentase 61,29%, sedangkan yang menjawab sesuai dengan kemampuan berjumlah 10 responden dengan persentase 32,25%, selanjutnya hanya 2 orang responden dengan persentase 6,45% yang menjawab biaya angsuran pinjaman perbulan sangat memberatkan.

Dari jawaban responden yang mengatakan bahwa biaya angsuran pinjaman perbulan sangat memberatkan mereka, hal ini menyebabkan mereka memilih untuk menunggak pembayaran angsuran pinjaman karena lebih mendahulukan kebutuhan lain yang lebih mendesak.

Tak lepas dari itu, ditegaskan lagi oleh Azwer yang juga salah satu nasabah dari LED di Desa Pongkai Istiqomah. Dia mengatakan harga komoditas karet yang tidak stabil, selalu naik-turun membuat kami merasa sangat berat untuk membayar biaya angsuran pinjaman perbulannya, karena

banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Apalagi kalau hari musim penghujan, mata pencaharian kami jadi merosot<sup>18</sup>.

Selanjutnya dapat kita ketahui berapa kali penunggakan yang telah dilakukan oleh penunggak pembayaran angsuran pinjaman LED di Desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dari penelitian yang penulis lakukan, respon nasabah tentang penunggakan yang mereka lakukan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4 : Tanggapan Responden Tentang Penunggakan Terhadap Pembayaran Angsuran Pinjaman LED.**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Jarang (1-2 kali penunggakan)	16 orang	51,61%
2	Cukup sering (3-4 penunggakan)	10 orang	32,25%
3	Sangat sering (lebih dari 4 kali penunggakan)	5 orang	16,12%
	<b>Jumlah</b>	<b>31 orang</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Olahan dari Hasi Penelitian 2013*

Berdasarkan tabel diatas dari 31 orang responden yang telah ditetapkan sebelumnya sebanyak 16 orang responden dengan persentase 51,61% nasabah yang jarang melakukan penunggakan angsuran pinjaman LED 1-2 kali penunggakan, sedangkan 10 orang responden dengan persentase 32,25% cukup sering melakukan penunggakan yaitu 3-4 kali penunggakan, selanjutnya berjumlah 5 orang responden dengan persentase 16,12%

---

<sup>18</sup> Azwer , nasabah LED, Wawancara, Pongkai Istiqomah, 21 Mei 2013

responden yang sangat sering melakukan penunggakan pembayaran angsuran pinjaman LED yaitu lebih dari 4 kali penunggakan.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa seringnya terjadi penunggakan atas pembayaran angsuran pinjaman LED di Desa Pongkai Istiqomah hal ini menyebabkan penunggakan pembayaran angsuran pinjaman LED sering meningkat.

### **3. Analisa Pelayanan**

Lembaga Ekonomi Desa di Desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar mempunyai misi yang diembankan sekaligus, yaitu misi sosial dan ekonomis. Misi sosial mengandung maksud yaitu dengan adanya Lembaga Ekonomi Desa ini mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih luas, sedangkan misi ekonomis mengandung maksud bahwa keberadaan Lembaga Ekonomi Desa tersebut mampu mengoptimalkan keuntungan dari operasionalnya. Maka dengan itu LED di Desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar senantiasa berupaya agar peningkatan dan pengembangan infrastuktur serta pemerataan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka pengentasan kemiskinan dapat terwujud. Oleh karena itu Lembaga Ekonomi Desa hendaknya mampu memberikan kepuasan kepada masyarakat salah satu caranya adalah dengan meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat.

Bagian terpenting dalam melayani masyarakat pada Lembaga Ekonomi Desa di Desa Pongkai Istiqomah di mulai dari pemberian modal kepada anggota KUB yang membutuhkan untuk pengembangan usahanya,

dan memanfaatkan dana yang ada pada LED, serta dengan tanggapnya menanggapi keluhan-keluhan dari nasabah LED. Selanjutnya memperhatikan dan menciptakan kondisi dan suasana kantor pelayanan yang bersih, tertib dan nyaman, mampu berkomunikasi dengan baik kepada masyarakat.

Pelayanan kepada masyarakat pada dasarnya merupakan masalah terpenting yang harus diperhatikan oleh pengelola LED. Adanya pelayanan yang baik secara umum akan dapat memberikan dan menimbulkan kepuasan pada diri masyarakat selaku nasabah dari Lembaga Ekonomi Desa.

Untuk mengetahui tanggapan responden sebagai nasabah LED di Desa Pongkai Istiqomah terhadap kantor pelayanan LED dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.5 : Tanggapan Responden tentang Keadaan Kantor Pelayanan LED di Desa Pongkai Istiqomah.**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang menyenangkan	14 orang	45,16%
2	Cukup menyenangkan	11 orang	35,48%
3	Sangat menyenangkan	6 orang	19,35%
	<b>Jumlah</b>	<b>31 orang</b>	<b>100%</b>

**Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2013**

Berdasarkan tabel 7 diatas terlihat sebanyak 14 orang responden dengan persentase 45,16% yang menyatakan bahwa kantor pelayanan LED Desa Pongkai Istiqomah kurang menyenangkan, selanjutnya yang menyatakan bahwa keadaan kantor pelayanan LED cukup menyenangkan

para nasabah sebanyak 11 orang responden dengan persentase 35,48%, sedangkan yang menyatakan bahwa keadaan kantor pelayanan LED sangat menyenangkan sebanyak 6 orang responden dengan persentase 19,35% dari 31 orang sampel yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pernyataan ini ditegaskan lagi oleh Asniati salah satu nasabah dari LED, beliau menyatakan kurang menyenangkan keadaan kantor pelayanan LED dikarenakan kantor pelayanan yang masih kecil ditambah lagi digabungkan dengan tempat belajar anak-anak usia dini (PAUD), sehingga kita tidak bisa berurusan pagi hari ke kantor LED pada hari pelayanan yang telah ditetapkan dikarenakan pelayanan dibuka setelah anak-anak usai belajar<sup>19</sup>.

Selain itu untuk mengetahui tanggapan responden sebagai nasabah dari LED di Desa Pongkai Istiqomah mengenai pelayanan yang diberikan oleh pengurus LED kepada nasabahnya dapat juga dilihat pada tabel dibawah berikut ini :

**Tabel 4.6 : Tanggapan Responden Tentang Respon Pihak LED terhadap Laporan dari Nasabah LED.**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat tanggap	12 orang	38,70%
2	Cukup tanggap	10 orang	32,25%
3	Kurang tanggap	9 orang	29,03%
	<b>Jumlah</b>	<b>31 orang</b>	<b>100%</b>

**Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2013**

---

<sup>19</sup> Asniati, Nasabah Lembaga Ekonomi Desa, *Wawancara*, Pongkai Istiqomah, 21 Mei 2013

Berdasarkan hasil kuisioner yang penulis buat bagi para nasabah LED di Desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar yang menjadi responden terpilih sebagaimana terlihat pada tabel diatas, hanya 12 orang responden dengan persentase 38,70% responden yang mengatakan bahwa pengaduan mereka sangat tanggap dihadapi oleh pengelolah LED, selanjutnya hanya 10 orang responden dengan persentase 32,25 % yang mengatakan pengelolah LED cukup tanggap terhadap pengaduan yang mereka lakukan dan sebanyak 9 orang responden dengan persentase 29,03% yang mengatakan LED kurang tanggap terhadap pengaduan yang mereka lakukan.

Dari jawaban responden tersebut dapat pula diketahui dari pernyataan Mashur nasabah dari LED. Dia mengatakan “kurang tanggapnya pengelolah LED dalam mengurus proses pencairan pinjaman untuk tahap selanjutnya, padahal biaya angsuran pinjaman setiap bulannya sudah dilunasi, menunggu waktu yang sangat lama untuk proses pencairan berikutnya”<sup>20</sup>.

#### **4. Analisa Kebijakan dalam Pemberian Sanksi**

Dalam usahanya menekan jumlah penunggakan yang semakin meningkat, Lembaga Ekonomi Desa menetapkan beberapa sanksi bagi nasabah yang melakukan penunggakan atas pembayaran angsuran pinjaman LED di Desa Pongkai Istiqomah. Hal ini dilakukan agar penunggak takut untuk melakukan penunggakan tersebut. Tetapi

---

<sup>20</sup> Mashur, *Op. Cit*, 21 mei 2013

kenyataanya jumlah nasabah yang melakukan penunggakan pembayaran angsuran pinjaman LED tetap banyak.

Selanjutnya bagaimana respon nasabah terhadap sanksi yang telah ditetapkan pengelola Lembaga Ekonomi Desa terhadap nasabah yang melakukan penunggakan atas pembayaran angsuran pinjaman LED. Untuk mengetahui hal itu dengan jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.7 : Tanggapan Responden Terhadap Sanksi Yang Diberikan Pihak LED Kepada Nasabah Yang Melakukan Penunggakan Atas Pembayaran LED.**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	persentase
1	Merasa takut	8 orang	25,80%
2	Kurang takut	13 orang	41,93%
3	Tidak takut	10 orang	32,25%
	Jumlah	31 orang	100%

**Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2013**

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat dijelaskan tanggapan responden terhadap sanksi yang diberikan pengelola LED kepada nasabah yang melakukan penunggakan atas pembayaran angsuran pinjaman LED di Desa Pongkai Istiqomah, ternyata 8 orang responden dari 31 orang sampel yang sudah terpilih sebelumnya dengan persentase 25,80% merasa takut dengan sanksi yang sudah ditetapkan. 13 orang responden dengan persentase 41,93% merasa kurang takut terhadap sanksi yang telah ditetapkan, sementara itu 10 orang responden dengan persentase 32,25%



merasa tidak takut dengan sanksi yang telah ditetapkan pengelola LED Desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XII Koto Kampar. Dari jawaban responden tersebut terbukti bahwa sanksi yang telah ditetapkan tidak berjalan dengan baik.

Dengan demikian nasabah tidak akan merasa takut apabila mereka melakukan penunggakan, sebab sanksi yang telah ditetapkan oleh pengelola LED kurang baik dan kurang tegas. Hal ini merupakan salah satu penyebab penunggakan pembayaran angsuran pinjaman LED di Desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar terus meningkat.

**Tabel 4.8 : Tanggapan Responden Jika Sanksi Diterapkan Secara Tegas Oleh Pihak LED.**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	persentase
1	Segera melunasi	16 orang	51,61%
2	Pikir-pikir dulu	9 orang	29,03%
3	Tidak melunasi	6 orang	19,35%
	<b>Jumlah</b>	<b>31 orang</b>	<b>100%</b>

**Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2013**

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan dari 31 orang responden yang telah ditentukan sebelumnya sebanyak 16 orang responden dengan persentase 51,61% yang merasa takut jika sanksi tersebut diterapkan secara tegas oleh pengelola LED, dengan demikian mereka akan segera melunasi penunggakan tersebut, sedangkan 9 orang responden dengan

persentase 29,03% yang menyatakan pikir-pikir dulu untuk melunasi tunggakan pinjaman yang mereka lakukan, selanjutnya 6 orang responden dengan persentase 19,35% yang merasa tidak takut dengan sanksi, hal ini menyebabkan mereka tidak melunasi penunggakan yang dilakukannya.

Untuk menekan jumlah penunggakan yang semakin meningkat, Lembaga Ekonomi Desa di Desa Pongkai Istiqomah perlu meningkatkan pelayanan kepada nasabah agar sanksi yang ditetapkan seimbang dengan pelayanan yang diberikan.

**B. Penanganan yang dilakukan pengelola LED terhadap nasabah yang melakukan penunggakan pembayaran LED (Lembaga Ekonomi Desa) di Desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.**

Adapun penanganan yang dilakukan pengelola LED terhadap nasabah yang melakukan penunggakan atas pembayaran angsuran pinjaman LED (Lembaga Ekonomi Desa) di Desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut<sup>21</sup>.

1. Penagihan secara persuasif ini dilakukan oleh pengelola LED Desa Pongkai Istiqomah dengan cara memberikan peringatan atau teguran baik secara lisan maupun tertulis kepada nasabah. Sehingga diharapkan nasabah yang melakukan penunggakan tersebut dapat

---

<sup>21</sup> Siannur, Ketua Lembaga Ekonomi Desa, *Wawancara*, Pongkai Istiqomah, 21 Mei 2013

segera melunasi semua kewajibannya pada Lembaga Ekonomi Desa di Desa Pongkai Istiqomah.

2. Tindakan yang diambil dengan cara memperpanjang jangka waktu pembayaran angsuran pinjamannya, dalam hal ini nasabah diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu untuk melunasi semua tunggakannya.
3. Penyitaan Anggunan merupakan jalan terakhir yang dilakukan oleh pengelola LED (Lembaga Ekonomi Desa) di Desa Pongkai Istiqomah apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya etika baik ataupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang-hutangnya.

Selanjutnya usaha yang dilakukan pengelola LED (Lembaga Ekonomi Desa) di Desa Pongkai Istiqomah untuk menghindari terjadinya penunggakan atas pembayaran angsuran pinjaman LED adalah sebelum memutuskan untuk memberikan pinjaman untuk selanjutnya baik nasabah yang lama ataupun nasabah baru pihak pengelola LED Desa Pongkai Istiqomah terlebih dahulu melakukan analisa terhadap calon nasabah peminjam tersebut. Calon nasabah yang mengajukan permohonan pinjaman baik nasabah lama maupun nasabah yang baru diharuskan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh pengelola LED (Lembaga Ekonomi Desa) Pongkai Istiqomah. Selanjutnya pihak pengelola LED akan memberikan penilaian kembali apakah calon nasabah

yang mau meminjam tersebut layak atau tidak untuk mendapatkan pinjaman.

Penilaian tersebut yang dilakukan oleh pihak pengelola LED adalah Pertama dengan melihat kepribadian atau watak dari calon nasabah yang mau meminjam tersebut tentang kebiasaan-kebiasaan, sifat pribadi, cara hidup, keadaan keluarga. Penilaian kepribadian ini bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana tingkat kejujuran serta itikad baik nasabah untuk memenuhi kewajibannya. Kedua dengan melihat kemampuan nasabah untuk melunasi semua kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya, kemampuan nasabah ini dapat dilihat dari maju mundurnya usaha serta manajemennya. Ketiga melihat dari jumlah pendapatannya serta pengeluarannya. Keempat jaminan adalah barang jaminan yang diserahkan oleh nasabah sebagai agunan atau jaminan atas pinjaman yang akan diterima nasabah<sup>22</sup>.

**C. Analisa penanganan yang di lakukan pengelola LED terhadap nasabah yang melakukan penunggakan pembayaran LED (Lembaga Ekonomi Desa) di Desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.**

Kegiatan pinjam meminjam uang telah dilakukan sejak lama dalam kehidupan masyarakat yang telah mengenal uang sebagai alat pembayaran. Dapat diketahui bahwa hampir semua masyarakat telah menjadikan

---

<sup>22</sup> Eko, PPL Lembaga Ekonomi Desa, *Wawancara*, Pongkai Istiqomah, 21 Mei 2013

kegiatan pinjam-meminjam uang sebagai alat sesuatu yang sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan kegiatan perekonomiannya dan untuk meningkatkan taraf kehidupannya. Pihak pemberi pinjaman yang mempunyai kelebihan uang bersedia meminjamkan uang kepada yang memerlukan. Sebaliknya, pihak peminjam berdasarkan keperluan atau tujuan tertentu melakukan peminjaman uang tersebut. Secara umum dapat dikatakan bahwa pihak peminjam meminjam uang kepada pihak pemberi pinjaman untuk membiayai kebutuhan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau untuk memenuhi keperluan dana guna pembiayaan kegiatan usahanya.

LED (Lembaga Ekonomi Desa) memberikan pelayanan keuangan kepada warga masyarakat (nasabah) wajib mempunyai keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan nasabah untuk melunasi utangnya sesuai dengan diperjanjikan. Setiap nasabah harus mengembalikan atau membayar angsuran pinjamannya setiap bulan sesuai dengan besar pinjaman masing-masing. Setiap pinjaman sebesar Rp2.000.000-Rp 4.000.000,- dikenakan bunga 12% dalam setahun. Jadi setiap nasabah yang besar pinjamannya Rp2.000.000,- harus membayar angsuran pinjamannya setiap bulan sebesar Rp186.666,- dengan besar bunga pinjamannya Rp240.000,- dalam setahun. Selanjutnya bagi nasabah yang besar pinjamannya Rp5.000.000-Rp10.000.000,- besar bunga pinjamannya adalah 24%. Maka setiap nasabah yang besar pinjamannya Rp5.000.000,- harus membayar angsuran pinjaman setiap bulan sebesar Rp426.666,-

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pinjaman yang diberikan LED kepada nasabah dikenakan bunga berdasarkan besarnya jumlah pinjaman. Semakin besar jumlah pinjaman maka bertambah besar pula bunga yang harus di bayar nasabah ke LED (Lembaga Ekonomi Desa). Sehingga dengan demikian bunga yang ditetapkan LED termasuk bunga ringan dan tidak memberatkan nasabah. Hal ini juga disebut dengan pinjaman lunak.

Selanjutnya dalam ekonomi islam, pemberian pinjaman (pembiayaan) merupakan bagian dari pinjam meminjam. Oleh karena itu, dapat dikemukakan bahwa pinjam meminjam merupakan perjanjian yang bertimbal balik (dua pihak) dimana pihak yang satu memberikan suatu barang yang tidak habis karena pemakaian, dengan ketentuan bahwa pihak yang menerima akan mengembalikan barang tersebut sebagaimana yang diterimanya.

Menurut Anwar Iqbal Quresi, fakta-fakta yang objektif menegaskan bahwa islam melarang setiap pembunga uang. Hal ini tidak berarti bahwa Islam melarang perkreditan sebab menurut Qureshi sistem perekonomian modern tidak akan lancar tanpa adanya kredit dan pinjaman. Bentuk utang yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Bagi mereka yang tidak mampu membayar utangnya secara berangsur-angsur atau kontan (tunai) dianjurkan oleh agama Islam agar hutang orang tersebut benar-benar keadaan mendesak. Langkah-langkah penyelesaian seseorang yang berhutang dan tidak mampu membayarnya

yaitu diberi penundaan waktu pembayaran (perpanjangan waktu peminjaman).

Sama hal di atas yang dilakukan pengelola LED terhadap nasabah yang melakukan penunggakan pembayaran LED di Desa Pongkai Istiqomah. Tidak ada tindakan ataupun perlakuan kepada nasabah yang dilakukan pengelola LED terhadap nasabah yang menunggak agar segera membayar tunggaknya yang menyimpang dari aturan Islam. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 280 yang berbunyi sebagai berikut :



Artinya : Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. (QS. Al-Baqarah : 280)

Berdasarkan keterangan dalam surat Al-Baqarah ayat 280 diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam ajaran Islam disuruh untuk memberikan toleransi atau memberi tangguh bagi orang yang kesulitan untuk membayar hutang. Begitu juga halnya bagi nasabah yang meminjam uang kepada LED (Lembaga Ekonomi Desa) hendaknya diberikan tangguh apabila kesulitan membayar pinjamannya tersebut.





## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagai bagian terakhir dari Tugas Akhir ini merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dari pembahasan dan analisa pada bab-bab sebelumnya serta saran-saran yang merupakan alternatif pemecahan masalah terhadap penunggakan pembayaran LED oleh masyarakat yang meminjam pada Lembaga Ekonomi Desa di Desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi penunggakan pembayaran angsuran pinjaman LED (Lembaga Ekonomi Desa) di Desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar adalah :
  - a. Kesadaran masyarakat yang masih kurang dalam melakukan pembayaran pinjaman LED pada Lembaga Ekonomi Desa di Desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kab. Kampar. Hal ini terlihat pada tanggapan responden, sebagian mereka melakukan penunggakan karena lupa akan jatuh tempo pembayaran LED, sebagian karena lalai atau sengaja dan menganggap kurang penting membayar angsuran pinjaman.
  - b. Pelayanan yang kurang memuaskan pelanggan menjadi penyebab terjadinya penunggakan yang dilakukan oleh masyarakat yang

meminjam pada LED (Lembaga Ekonomi Desa) di Desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

- c. Pendapatan masyarakat cukup berpengaruh terhadap penunggakan pembayaran LED yang dilakukan masyarakat pada Lembaga Ekonomi Desa di Desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.
  - d. Sanksi yang telah ditetapkan oleh pengelola LED tidak diterapkan dengan baik dan tegas, hal ini menjadi salah satu faktor masyarakat melakukan penunggakan pembayaran LED, karena dengan sanksi yang kurang baik dan tegas membuat masyarakat tidak takut melakukan penunggakan pembayaran pinjaman LED pada Lembaga Ekonomi Desa di Desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.
2. penanganan yang dilakukan pengelola LED terhadap nasabah yang melakukan penunggakan atas pembayaran pinjaman LED (Lembaga Ekonomi Desa) di Desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar yaitu melakukan penagihan secara persuasif ini dilakukan oleh pengelolah LED Desa Pongkai Istiqomah dengan cara memberikan peringatan atau teguran baik secara lisan maupun tertulis kepada nasabah. Sehingga diharapkan nasabah yang melakukan penunggakan tersebut dapat segera melunasi semua kewajibannya pada Lembaga Ekonomi Desa di Desa Pongkai Istiqomah, memperpanjang jangka waktu pembayaran angsuran pinjamannya, melakukan penyitaan

jaminan apabila nasabah sudah tidak punya etika baik atau sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang-hutangnya. Selanjutnya usaha yang dilakukan pengelola LED (Lembaga Ekonomi Desa) di Desa Pongkai Istiqomah untuk menghindari terjadinya penunggakan atas pembayaran angsuran pinjaman LED adalah sebelum memutuskan untuk memberikan pinjaman untuk selanjutnya baik nasabah yang lama ataupun nasabah baru pihak pengelola LED Desa Pongkai Istiqomah terlebih dahulu melakukan analisa terhadap calon nasabah peminjam tersebut.

3. Analisa penanganan yang dilakukan pengelola LED terhadap nasabah sesuai dengan ajaran Islam, tidak ada satupun tindakan/penanganan yang menyimpang dari aturan Islam. Hal tersebut dipertegas dengan firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 280.

## **B. Saran-Saran**

Adapun saran-saran yang dapat penulis kemukakan dalam kesempatan ini sehubungan dengan upaya untuk memperkecil jumlah masyarakat yang melakukan penunggakan terhadap pembayaran pinjaman LED di Desa Pongkai Istiqomah adalah sebagai Berikut :

1. Masyarakat seharusnya betul-betul menyadari untuk membayar kewajiban terhadap pembayaran pinjaman LED setiap Bulannya, karena dengan kesadaran tersebut dapat membantu Pihak Lembaga Ekonomi Desa dalam menjalankan operasionalnya dan demi tercapainya tujuan dari pelaksanaan program Lembaga Ekonomi Desa itu sendiri.

2. Dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sebaiknya pihak LED betul-betul memperhatikan keluhan-keluhan masyarakat dan secepatnya menanggapi keluhan tersebut, sebaiknya hati-hati dalam menjalankan tugasnya agar masyarakat merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan dan tidak merasa dirugikan. Kemudian kantor LED harus terpisah dengan tempat belajar anak usia dini, supaya pelayanannya lebih menyenangkan dan tidak begitu bising dengan suara anak-anak.
3. Masyarakat sebaiknya memilih besarnya jumlah pinjaman sesuai dengan pendapatan yang diperoleh sehingga tidak merasa keberatan dalam membayar angsuran pinjaman perbulannya. Dan pada pihak LED harus memperhatikan kapasitas masyarakat yang akan meminjam, memperhatikan apakah masyarakat tersebut layak atau tidaknya diberikan pinjaman, agar tidak terjadi lagi penunggakan. Dan untuk pencairan tahap berikutnya dapat dicairkan secepatnya sesuai dengan permintaan masyarakat.
4. Pihak pengelola LED dituntut tegas dalam menerapkan sanksi-sanksi yang telah ditetapkan karena dengan sanksi yang baik dan tegas akan membuat masyarakat merasa takut untuk melakukan penunggakan pembayaran pinjaman LED hal ini akan memperkecil jumlah penunggakan pembayaran pinjaman LED pada Lembaga Ekonomi Desa di Desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

5. Diharapkan pihak pengelola LED (Lembaga Ekonomi Desa) Pongkai Istiqomah agar lebih teliti lagi sebelum memutuskan untuk memberikan pinjaman kepada nasabah.
6. Di dalam penyelesaian masalah penunggakan hendaknya dilakukan secara bijaksana dan jangan merugikan salah satu pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Zaky Al-Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- Admaja, Lukas Setia, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta : Andi, 2003, Cet. Ke-2.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT Kaya Toha Putra Semarang, 1971.
- Deliarnov, *Pengantar Ekonomi Makro*, Jakarta : UI-Press, 1995.
- Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Muhammad Yunus, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung : PT Al-Ma'arif, 1983, Cet. Ke-8.
- Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Mahmud Machfoedz, *Pengantar Bisnis Modern*, Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2007.
- Pemerintah Kabupaten Kampar, *Standar Operasional dan Prosedur Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampar*, Bangkinang: 2011.
- Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta : edisi kelima, Penerbit Erlangga, 1996.
- Rahmat Syafei, *Fiqh Muamalah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2001.
- RPJM Desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar, 2011-2015.
- Zaeni Asyhadie, *Hukum Bisnis*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009.